

PENGEMBANGAN BANK SAMPAH SYARIAH IKHTIAR PEMBERDAYAAN MEMAJUKAN EKONOMI KREATIF (Studi Bank Sampah Cangkir Hijau)

Bambang Suhada

*Universitas Muhammadiyah Metro
Jalan Ki Dewantara No. 116, Kota Metro, 34125, Lampung
E-mail: dharmasetyawan@metrouniv.ac.id*

Dharma Setyawan

*Institut Agama Islam Negeri Metro
Jalan Ki Hajar Dewantara No.15A, Kota Metro, 34124, Lampung
E-mail: dharmasetyawan@metrouniv.ac.id*

Received: 02/08/2017	Revised: 20/11/2017	Approved: 04/12/2017
-------------------------	------------------------	-------------------------



Pengembangan Bank Sampah Syariah Ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir Hijau) is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Tulisan ini membahas pengembangan Bank Sampah Syariah dalam ikhtiar membangun pemberdayaan memajukan ekonomi kreatif studi Bank Sampah Cangkir Hijau di kota Metro Lampung. Pembangunan Bank Sampah dilakukan oleh Komunitas Cangkir Kamisan yang terdiri dari mahasiswa, akademisi, jurnalis, pengusaha selain mengelola sampah menjadi kerajinan kreatif juga berikhtiar mendorong pengembangan bank sampah syariah. Ikhtiar ini dilakukan dengan upaya menerapkan prinsip tabungan (murabahah), bagi hasil (mudharabah) Pendekatan etnografi digunakan untuk melihat perkembangan bank sampah ini dan mendayagunakan pemikiran Pierre Bourdieu tentang intelektual kolektif. Hasil pengelolaan bank

sampah yang tengah dikembangkan dengan prinsip-prinsip syariah tersebut ternyata bermanfaat untuk membiayai kuliah secara mandiri dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Pada konteks inilah pembelajaran tentang Islam dan Pemberdayaan diletakan sebuah pengalaman sosial dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Komunitas Cangkir Kamisan, Bank Sampah Syariah, Ekonomi Kreatif, dan Pemberdayaan,

Abstract

This study was mainly aimed to discuss the development of Syaria Junk Bank in attempting to build the productivity of creative economy at Junk Bank of Cangkir Hijau, Metro, Lampung. The development was undertaken by Cangkir Kamisan Community consisting of students, academicians, journalists, and entrepreneurs. Aside from organizing the junk to become creative enterprise, they attempted to urge the development of Syaria Junk Bank. Those attempts were carried out by applying saving (Murabahah) and profit sharing (Mudharabah) principles. Ethnographic approach was used to notice the progress of Junk Bank and to utilize Pierre Bordieu's thought related to collective intellectuals. It has been noticed that the result of Syaria Junk Bank was beneficial to defray the tuition fee independently and to organize various social activities. In this case, the learning of Islam and empowerment were involved for gaining social experience and expanding science as well.

Keywords : Cangkir Kamisan Community, Syaria Junk Bank, Creative Economy, and Empowerment.

A. Pendahuluan

Di berbagai kota di Indonesia, baik kota besar maupun kota kecil, pembangunan fisik terus berlangsung dengan pesat. Hal ini didorong oleh adanya pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang semakin tinggi. Akibatnya, pemenuhan pemukiman serta sarana dan prasarana kehidupan penduduk kota yang layak akan semakin tinggi. Salah satu hal terpenting yang tidak boleh terlewatkan dari pembangunan kota ialah permasalahan sampah. Sampah menjadi problem akut bagi perkembangan kota, salah satu yang sering dianggap remeh adalah sampah rumah tangga.¹

¹ Sally Morgan, *Daur Ulang Sampah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009)

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.² Sampah juga bisa diartikan sesuatu yang dihasilkan manusia dan hewan yang tidak berguna atau diperlukan lagi.³

Pemerintah sendiri telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Keberadaan sampah dimasyarakat menjadi permasalahan klasik yang tidak mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah.⁴ Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah 2 kilogram perhari. Artinya, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 ton sampah dalam 1 hari. Pentingnya pengelolaan sampah⁵ dalam menjaga lingkungan hidup, khususnya dalam kota, terutama dalam lingkungan tempat tinggal, telah dibuktikan dalam beberapa penelitian.⁶

Konsep mengenai pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk representasi strategi dalam menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh karakter kawasan perkotaan.⁷ Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah pembangunan yang berlangsung selama waktu yang lama. Gagasan pembangunan daerah berkelanjutan (*sustainable regional development*) mengacu pada

² Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), 7

³ George Tchobanoglous. Hilary Theisin. Samuel Vigil, *Integrated Solid Waste Managemen.*, (New York: McGraw-Hill, 1993).

⁴ Emil Salim, *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*, (Jakarta: Kompas, 2010). hal 135

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

⁶ Wu, J. (2008). *Toward a Landscape Ecology of Cities: Beyond Buildings, Trees, and Urban Forests*. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 10-28).

⁷ Heidt, V. dan Neef, M. (2008). *Benefits of Urban Green Space for Improving Urban Climate*. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 84-96

integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam praktik pembangunan daerah. Konsep kebijakan kualitatif, yang membutuhkan operasionalisasi kuantitatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap realisasi pembangunan daerah secara berkelanjutan.⁸ Dari aspek ekologis, ruang terbuka hijau kota yang bersih dari sampah, rapi dan tertata menjadi bagian dari keseluruhan sistem ekologi wilayah perkotaan, sedangkan dari aspek sosial dan ekonomi merupakan bagian dari struktur tata ruang tempat manusia beraktivitas.⁹

Kota Metro sendiri adalah sebuah kota kecil¹⁰ yang terletak 46 kilometer dari Bandar Lampung, Ibu kota Provinsi Lampung. Luas wilayah Kota Metro hanya 0,2% dari total wilayah Propinsi Lampung. Sejarah panjang Kota Metro telah mengantarkan wilayah yang dulunya bedeng bermetamorfosis menjadi sebuah kota yang sebenarnya.¹¹ Kota Metro juga pernah masuk dalam nominasi 10 terbaik nasional sebagai kota hijau terbaik di Lampung dan se-Sumatera.¹² Namun untuk permasalahan sampah, Metro masih perlu banyak pembenahan.

Berangkat dari kesadaran sosial yang dimulai lewat Gerakan #SayangiMetro¹³ yaitu gerakan yang lahir dari komunitas warga yang sepakat berkolaborasi untuk berbagi peran menjaga ruang terbuka hijau dan lingkungan hidup. Pada gilirannya gerakan yang dimotori

⁸ Chamhuri Siwarand Rabiul Islam(2012)*Concepts, Approach and Indicators for Sustainable Regional Development*. Advancesin Environmental Biology,6(3):967-980,

⁹ Kementrian Pekerjaan Umum, *Program pengembangan Kota Hijau (P2KH) panduan pelaksanaan*, 2011, hal.13

¹⁰ Sejarah Kota Metro terbentuk dari hasil pemekaran Wilayah Lampung Tengah berdasarkan Undang-Undang No.12 Th.1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan. Sebelum menjadi Wilayah Otonomi, Kota Metro merupakan Kota Administratif dengan duaKecamatan.Kota Metro terbagi atas 5 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan yang meliputi 22 kelurahan

¹¹ Sampai 2016 jumlah penduduk Kota Metro telah mencapai 158.415 jiwa, terdiri dari 79.191laki-laki dan 79.224perempuan. Terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.216 jiwa per kilometer persegi.

¹² <http://lampost.co/berita/metro-kota-hijau-terbaik-sumatera-> di akses 20 Agustus 2016

¹³ Sebuah gerakan kepedulian lingkungan hidup di kota Metro dengan karya musik, film dokumentar dan gerakan pungut sampah setiap car free day.

oleh Komunitas CangKir (bincang pikir) Kamisan¹⁴ ini melakukan berbagai aktifitas kampanye lingkungan lewat berbagai kegiatan kreatif diantaranya melakukan Gerakan Pungut Sampah (GPS), mendirikan *Bank Sampah SyariahCangkir Hijau*, Sai Wawai Publishing, Pojoksamber.com Portal warga kota Metro, MetroFotography, Musik dan membuat Film dokumenter tentang Sampah. Komunitas ini dipercaya pemerintah mengelola Taman Ki Hajar Dewantara, serta kerajinan sampah dan melakukan kampanye pemakaian ‘Kresbag’ gerakan anti kantong plastik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yang bertujuan untuk memberikan gambaran pengalaman Bank Sampah Cangkir Hijau. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer hasil observasi lapangan dan wawancara terstruktur dengan informan, sementara data sekunder diperoleh dari data-data yang ada sebelumnya berupa catatan-catatan, koran, dokumen, laporan dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan tema penelitian. Informan penelitian ini adalah para pegiat Bank Sampah Cangkir Hijau, Pembina Bank Sampah Cangkir Hijau dan komunitas yang berkolaborasi gerakan dengan Bank Sampah seperti pojoksamber.com portal online warga kota Metro, komunitas musik, komunitas photography, komunitas film dan lain sebagainya. Data selanjutnya dianalisis secara induksi-konseptualisasi yang bertolak dari fakta atau informasi empiris (data) untuk membangun kesimpulan.

C. Pembahasan

Komunitas Cangkir Kamisan, nama tersebut berasal dari akronim “CangKir” yaitu dari kata ‘Bincang’ dan ‘Pikir’. Secara filosofis, “Cangkir” memiliki makna yaitu sebuah tempat atau wadah

¹⁴ Komunitas Cangkir Kamisan, nama tersebut berasal dari akronim “CangKir” yaitu dari kata ‘binCang’ dan ‘piKir’. Secara filosofis, “Cangkir” memiliki makna yaitu sebuah tempat atau wadah yang bisa diisi dengan berbagai macam minuman air—teh, kopi, susu dan lainnya—yang juga dapat mewakili berbagai macam rasa kehidupan. Kemudian Komunitas Cangkir melakukan diskusi rutin yang bergulir setiap Kamis malam. Diskusi dimulai selepas sholat isya hingga selesai, dan beberapa pegiat ada yang bertahan hingga dini hari. Setelah berjalan beberapa bulan, komunitas ini kemudian dikenal dengan nama Komunitas Cangkir Kamisan.

yang bisa diisi dengan berbagai macam minuman air – teh, kopi, susu dan lainnya – yang juga dapat mewakili wadah berbagai macam perbedaan. Kemudian Komunitas Cangkir tersebut melakukan diskusi rutin yang bergulir setiap Kamis malam. Diskusi dimulai sejak *ba'da isya'* hingga selesai, dan beberapa pegiat ada yang bertahan hingga dini hari. Setelah berjalan beberapa bulan, komunitas ini kemudian dikenal dengan nama Komunitas Cangkir Kamisan.¹⁵

Kemunculan komunitas ini digawangi oleh beberapa orang yang sepakat membangun komunitas *epistemik* (diskusi pengetahuan yang berkelanjutan). Mereka dipertemukan dalam kesatuan ide sebagai kolumnis di media massa lokal *Lampungpost*. Pertemuan mereka membicarakan banyak hal, termasuk kegelisahan akan perkembangan kota dan masa depan minoritas kreatif. “Termasuk mimpi besar membangun peradaban kota, sebuah peradaban alternatif yang kelahirannya dibidani warga kota, mengutamakan partisipasi-kesetaraan dari pada *instruksi-hirarkis*, menempatkan lebih tinggi ‘prestasi’ dari pada ‘pristise’, mendahulukan gagasan dari pada tujuan materi”¹⁶Prinsip yang disebutkan seperti partisipasi-kesetaraan diletakkan dalam aplikasi berkomunitas. Misalnya tradisi *bantingan* atau *iuran*. Tradisi ini meletakkan pembangunan kemandirian komunitas. Penting akan adanya sebuah tradisi di mana komunitas tidak hanya menggunakan fasilitas dan menengadahkan tangan ke atas. Tapi mulai bertindak bersama secara urunan yang biasa komunitas menyebutnya sebagai ‘bantingan’.¹⁷

Untuk mentradisikan transparansi hasil uangbantingan, bendahara diskusi Erik Pujiyanto,¹⁸ menghitung dan mengumumkan di depan warga komunitas. Hasil dari uang tersebut digunakan untuk keperluan diskusi minggu selanjutnya dan kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap 1 minggu sekali. Diskusi ini memerlukan fasilitas untuk menunjang sarana diskusi. Para penggiat diskusi sepakat untuk meminjam di BMT (*Baitul Maal wa Tanwil*) untuk membeli LCD, sound

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Oki Hajiansyah Wahab 03 Oktober 2015 Pukul 19.30-21.00 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Rahmatul Ummah 03 Oktober 2015 pukul 14.00-15.30 WIB

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Mantan Ketua UKM KSEI STAIN Jurai Siwo Metro Periode 2013-2014

sistem, dan layar proyektor untuk nonton bareng.¹⁹ Beragam tema yang diangkat oleh Komunitas sehingga narasumber yang diundang juga beragam, mulai dari warga biasa, pegiat sosial, akademisi, pengusaha sampai politisi dan lain sebagainya.²⁰

Terbuka untuk segala *stakeholders* baik sebagai pemantik diskusi ataupun peserta diskusi menjadi kunci utama membangun *multikulturalisme*. Tidak pernah membedakan status sosial misal pendeta, romo, ustad. Dari peneliti asing hingga buruh migran sempat menjadi pemantik diskusi membagi ilmu pengetahuan. Berawal dari diskusi di teras kecil sebuah kontrakan mahasiswa, dan dihadiri beberapa gelintir orang hingga kini pegiat diskusi kamisan menjadi ramai. Para pegiat komunitas dapat berbagi ilmu, ide atau gagasan di manapun tempatnya. Keterbukaan itulah memunculkan *tagline* “semua orang adalah guru, dan semua tempat adalah sekolah”.²¹

Jika dipahami secara mendalam *tagline* tersebut sebenarnya telah menggambarkan (*inklud*) secara komprehensif tentang intelektual kolektif. Konsep intelektual kolektif yaitu antara lain habitus, arena, dan modal yang menjadi rumusan generatif dari teori Bourdieu tentang bagaimana praktik sosial berjalan.²² *Habitus* merupakan hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis (tidak selalu disadari) yang diterjemahkan menjadi kemampuan yang terlihat alamiah.²³ *Arena* merupakan ruang yang terstruktur dengan aturan keberfungsian yang khas namun tidak secara kaku terpisah dari arena-arena lainnya dalam sebuah dunia sosial. *Habitus* dan *arena* saling membentuk dan mengubah sesuai dengan strukturnya. Otonomisasi relatif arena ini mensyaratkan agen yang menempati berbagai posisi yang tersedia dalam arena apapun, terlibat dalam usaha perjuangan memperebutkan sumber daya atau modal

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Oki Hajiansyah Wahab 03 Oktober 2015 pukul 19.30-21.00 WIB

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

²² Haryatmoko, *Sekolah, Alat Reproduksi Kesenjangan Sosial*, Jurnal Basis, No. 07-08, Tahun 2008, h. 16

²³ *Ibid.*, h.17

yang diperlukan guna memperoleh akses terhadap kekuasaan dan memperoleh posisinya dalam arena tersebut.²⁴

Gerakan intelektual Kolektif penting dilakukan untuk melawan struktur kekuasaan yang abai membela kepentingan kaum lemah. *The genuine intellectual is defined by her or his independence from temporal powers, from the interference of economic, and political authority.*²⁵ Komunitas angkir Kamisan telah banyak melakukan gerakan social diantaranya mendirikan Rumah Bersama secara gotong royong, portal online warga pojoksamber.com, penerbitan buku Sai Wawai Publishing, membuat film dokumenter, Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau, Kedai Kopi PojokTopTen, dan lainnya.

1. Gerakan Ekonomi Kreatif

Perkembangan perekonomian dunia saat ini mengalami grafik pergeseran. Buku pengembangan ekonomi kreatif Kementerian Perdagangan Indonesia memaparkan bagaimana proses perekonomian ini berangsur beralih ke arah ekonomi kreatif. Sektor pertanian yang dulu menjadi tulang punggung kini setelah pasca perang dunia tidak lagi menjadi poros utama. Seperti halnya di Singapura, Republik Rakyat Tiongkok dan beberapa negara lainnya dapat bertahan, dan justru semakin berkembang walau tak mengandalkan sektor pertanian.

Pada 2002 Kota Kreatif dan Kelas Kreatif menjadi populer lewat publikasi Richard Florida *The Rise of the Creative Class* (2002). Ini adalah satu sumber yang paling sering dikutip dan dijadikan landasan penerapan kebijakan kota kreatif, termasuk di Indonesia. Idenya sendiri sangat *catchy* dan mudah dicerna. 3T = Teknologi, Talenta, dan Toleransi.

Menurut teori ekonomi kreatif Richard Florida, saat ini masyarakat dunia memasuki transformasi besar dalam ekonomi, yaitu ekonomi kreatif. Karena itu, kota, kabupaten, atau provinsi tidak cukup hanya mengandalkan insentif ekonomi bila ingin menarik investasi di wilayah mereka. Itu berarti kota-kota harus lebih

²⁴ Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), h. 67.

²⁵ Bourdieu, Pierre. dan Loïc J.D. Wacquant. (1992). *An Invitation to Reflexive Sociology*. Chicago: Polity Press, hal 56

menumbuhkan "iklim orang-orang" daripada iklim bisnis. Dengan demikian, membangun apa-apa yang diperlukan untuk mendukung kreativitas di semua lini dan membangun komunitas-komunitas yang dapat menarik orang-orang kreatif.

Terbukti ekonomi kreatif telah memberikan sumbangan 7 persen dari pertumbuhan domestik bruto (PDB) Indonesia. Ekonomi kreatif telah menyerap 11,8 juta tenaga kerja sebesar 10,72 dari total tenaga kerja nasional pada 2013. Ekonomi kreatif telah menciptakan 5,4 juta usaha atau sekitar 9,68 persen dari total jumlah usaha nasional, serta memberikan kontribusi terhadap devisa negara sebesar Rp119 triliun atau sebesar 5,72 persen dari total ekspor nasional.

Ekonomi kreatif telah menjadi kekuatan baru dalam pembangunan nasional. Jika diruntut sejarahnya, di Eropa industri kreatif dikenal juga sebagai industri budaya, bermula tahun 1944 dipopulerkan di kalangan akademisi melalui kritik Adorno dan Horkheimer *The Culture Industry: Enlightenment as Mass Deception* (1944). Dari *culture industry*, ini kemudian berubah menjadi *cultural industries*.

Akhir 1980an Charles Landry menelurkan istilah Kota Kreatif dengan bukunya *The Creative City: A Toolkit for Urban Innovators*. Kota kreatif adalah "kota yang menciptakan lingkungan yang mendukung orang untuk memikirkan, merencanakan, dan bertindak dengan imajinasi dalam memanfaatkan kesempatan dan masalah kota."

Menjelang akhir abad 20, tahun 1997 pemerintah Inggris mengadopsi konsep industri budaya menjadi industri kreatif untuk diterapkan dalam salah satu sektor kebijakan utama mereka. Di Indonesiasemenjak 2011, Kementrian Pariwisata dan Budaya diubah menjadi Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dengan rujukan utama kebijakan Inggris. Maka mulai bertumbuhnya industri kreatif di kota-kota besar.

Banyak kota besar di Belanda telah mengembangkan industri kreatif dengan kekhasannya masing-masing. Rotterdam misalnya, terkenal dengan arsitektur dan desainnya. Sementara itu, Eindhoven terkenal dengan industri teknologinya, Delft dengan desain industrialnya, Utrecht dengan *video game*-nya, dan Arnhem dengan *fashion*-nya. Istilah *Dutch Design* telah menjadi ungkapan

yang digunakan dalam jagat industri kreatif global untuk merujuk kepada kekuatan yang melekat dalam produk kreatif ciptaan Belanda. Karakter khas dari *Dutch Design* adalah sifatnya yang pragmatis, terbuka, konseptual, di luar kebiasaan, dan memegang prinsip *less is more*. Berdasarkan riset R. Simatupang menunjukkan grafik kota-kota besar yang berpotensi untuk industri kreatif.²⁶

Richard Florida di *The Rise of the Creative Class* memaparkan kota kreatif adalah kota yang mampu menanamkan budaya dan memberikan inspirasi 'kreatif' di masyarakat, dan usaha tersebut dapat menunjang upaya 'ekonomi kreatif'. 'Kreatif' itu sendiri merupakan sebuah proses, tidak bisa muncul begitu saja secara instan, dan proses kreatif itu sendiri bisa dari cara melihat, cara berfikir, dan cara bertindak.

Metro memiliki potensi yang sama, dilihat dari pendapatan daerah yang kecil. Hasil sektor pertanian yang rendah dibandingkan wilayah kabupaten lain. Namun dengan potensi 14 kampus yang ada di dalam kota ini, peran intelektual sangat berpengaruh menerjemahkan ekonomi kreatif ke ranah publik. Dan juga penggunaan teknologi di kota ini mempercepat proses tersebut. Konsep ekonomi kreatif ini adalah dimana ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan input utama dalam mendorong pembangunan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Ilmu pengetahuan diterjemahkan sebagai buah dari peran kaum intelektual didalamnya.

Ekonomi kreatif adalah sebuah paradigma yang berkembang dari model pemikiran pra-kapitalis, *agri-culture*(pertanian), ekonomi industri kemudian ekonomi informasi kemudian inilah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif kekuatannya berbasis inovasi dan kreatifitas. Berbagai jenis ekonomi kreatif ada 15 jenis yaitu: 15 *Advertising* (Periklanan), *Culinary* (Kuliner), *Showbiz* (Pertunjukan), Penerbitan dan Percetakan, Riset dan Pengembangan, Radio dan Televisi (*Broadcasting*), Pelayanan Komputer dan *Soft Ware*, Musik, Video, Film dan Fotografi, Tata Busana (*Fashion*), Permainan Interaktif, Kerajinan (*Craft*), dan Kesenian (*Art*).

²⁶ Togar M. Simatupang, *Perkembangan Industri Kreatif*, Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung, 2012.

*"Pengaruh komunitas Cangkir kamisan dalam ekonomi kreatif di Kota Metro jika dihitung secara matematis dan statistik pengaruhnya memang belum nampak. Tetapi kemudian pemikiran-pemikiran ekonomi kreatif dan menjalin network mulai berkembang."*²⁷

D. Pendirian Bank Sampah

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna-ulang yang memiliki nilai ekonomi.²⁸ Awal mula pendirian Bank Sampah adalah kepedulian komunitas terhadap sampah di kota Metro. Kemudian mereka melakukan gerakan pungut sampah (GPS) di Taman Merdeka Kota Metro. Gerakan GPS ini dilaksanakan setiap *Car Free Day* di Taman Kota, minggu pertama dan ketiga. Dan juga dilaksanakan di taman Mulyojati dan KH Dewantara. Berdasarkan pernyataan Erik sebagai penanggung jawab GPS.

"Gerakan GPS ini bukan untuk membuat kami berkeinginan menjadi pengumpul sampah, tapi kami ingin menyadarkan warga Metro guna menjaga kebersihan lingkungan. Dan juga menempatkan Taman sebagai pusat kegiatan positif, malu kita jika taman banyak sampah, dan jangan buat pacaran aja."

Kolaborasi yang dilakukan antar komunitas ini sebagai penafsiran aktualisasi multikulturalisme. Tanpa adanya sokong-meniyokong antar komunitas tak mungkin setiap kegiatan dapat berjalan. Keterbukaan dan kepercayaan akan kebaikan yang membuat jalinan pertemanan dalam komunitas menjadi erat. Dan ini dibuktikan di setiap kegiatan. Semua kegiatan yang diselenggarakan adalah hasil dari *urunan* atau *udunan*.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pemahaman masyarakat Indonesia akan pentingnya pengelolaan sampah perlu ditingkatkan. Barang rusak, produk tidak terpakai, kemasan sebuah produk dibuang begitu saja.

²⁷ Wawancara dengan Prof. Akib, MH, Dosen Universitas Lampung pada 14 Oktober 2015

²⁸ Bambang Suwerda, *Bank Sampah Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Rima, 2014). hal 43

Sebagian ada yang masuk dalam kotak sampah, dan sebagian yang lain berserak di tempat pembuangan akhir, pinggir sungai atau aliran air yang akan menimbulkan banyak masalah.²⁹

Dalam pengelolaannya oleh penggiat komunitas khususnya Mahasiswa di kota Metro, Bank Sampah Cangkir Hijau juga melibatkan masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga berupaya membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat adalah upaya untuk melakukan proses *edukasi* secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan bisa berjalan secara optimal. Gerakan peduli lingkungan hidup juga dilakukan dengan komitmen komunitas mengurangi ketergantungan warga atas kantong plastik. Sampah plastik adalah sampah yang sulit terurai di tanah. Melalui gerakan, kantong Kresbag pengganti kantong plastik dikampanyekan oleh para penggiat Bank Sampah Cangkir Hijau.³⁰

Bank Sampah Cangkir Hijau didirikan di 2 tempat yaitu Bank Sampah pertama di Rejomulyo Metro Selatan dan kedua di Iringmulyo Metro Timur. Bank Sampah 1 menggunakan rumah salah satu penggiat komunitas bernama Oki Hajiansyah Wahab. Dan Bank Sampah 2 memanfaatkan kontrakan mahasiswa sebagai kantor sekaligus gudang bank sampah. Mereka yang ingin belajar tidak pernah ragu datang ke kantor tersebut, bertanya tentang pengelolaan sampah, dan menjawab beragam pertanyaan dari para pengunjung. Bergerak dengan penuh keterbatasan, pemberdayaan ini ditapaki dengan penuh optimis, tidak hanya sebatas menjalankan fungsi sebagai tempat penampungan sampah, penggiatnya juga membangun kesadaran warga melalui pendidikan-pendidikan³¹ dan kampanye kepada warga agar terampil memilah sampah, baik organik dan non organik.

Perkembangan Bank Sampah Cangkir Hijau cukup meningkat. Setelah membuka 1 cabang di dekat lokasi Perguruan Tinggi banyak

²⁹ Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009), 13

³⁰ <http://www.pojoksamber.com/kresbag-sebuah-ikhtiar-mengurangi-kantong-plastik/> diakses 05 Januari 2015

³¹ Suparta, "*Tantangan pendidikan islam dalam pemberdayaan umat dan implikasinya terhadap kesejahteraan umat.*" AKADEMIKA, Vol. 20, No. 02 Juli - Desember 2015

nasabah yang menabung sampah. Mahasiswa yang bergiat aktif di dalamnya mandiri membayar kuliah dengan Bank Sampah dan kerajinannya. Bahkan, beberapa kali Bank Sampah mendapat kunjungan dari berbagai pihak. Diantaranya Mahasiswa IPB meneliti, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Konsultan Perancis berkunjung ke Bank Sampah Cangkir Hijau.³² Kerajinan dari sampah belum mendapat pelatihan yang maksimal.

Beberapa akademisi Metro dan Lampung termasuk sebagai Pembina Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau. Bambang Suhada dosen di Universitas Muhammadiyah Metro dan M. Akib Dosen Universitas Lampung. Selain itu dr. Wahdi Siradjudin (Direktur Rumah Sakit AMC Metro) juga menjadi pembina sekaligus menyerahkan CSR Rumah Sakit AMC berupa Motor Bank Sampah. dan yang terakhir adalah Chusnunia Chalim (Anggota DPR RI sekarang Bupati Lampung Timur). Setelah beberapa bulan berjalan, dampak perkembangan Bank Sampah pertama di Metro ini semakin berkembang dan sempat beberapa kali menjadi lokasi kunjungan dari warga asing. Dan Konsultan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Konsultan Perancis berkunjung ke Bank Sampah Cangkir Hijau.³³

E. Ikhtiar Pengembangan Bank Sampah Syariah

Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau, adalah ikhtiar mengubah pengelolaan Bank Sampah Cangkir Hijau. Upaya ini dilakukan agar implementasi nilai syariah dapat dikembangkan di Bank Sampah. Penghimpunan dana dengan akad *wadiah* dan *mudharabah* pada produk (Simpanan Sampah dan deposito sampah), penyaluran dana dengan akad pembiayaan salam (pesanan) pada produk (pinjam uang bayar sampah). Pelayanan jasa (*ijarah*) pada produk (print, copy, jilid, bayar sampah dan konsultasi sampah serta pendirian Bank Sampah Syariah binaan) serta produk lingkungan yaitu, daur ulang sampah.

“Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. al-Baqarah 2: 280)

³² <http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementrian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/>, diakses pada 26 Oktober 2015

³³ <http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementrian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/>, diakses pada 26 Oktober 2015

"Hai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. al-Nisa' 4: 29)

"Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya jual beli itu hanya boleh dilakukan dengan kerelaan kedua belah pihak." (Hadis Nabi riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Majah dan shahihkan oleh Ibnu Hibban)

Murabahah adalah penjualan dengan harga pembelian barang berikut untung yang diketahui.³⁴ Dalam pengertian lain *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.³⁵ *Murabahah* dalam Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau yaitu pihak Bank Sampah Syariah membeli sampah yang ada pada masyarakat. Mereka mendapatkan keuntungan dari penjualan sampah. Akad lain yaitu *Wadiah* yaitu tabungan (sampah) yang dilakukan oleh para nasabah ke pihak Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau.

Murabahah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) *Murabahahtanpa* pesanan dan (2) *Murabahah* berdasarkan pesanan. *Murabahah* berdasarkan pesanan dapat dibedakan menjadi *murabahah* berdasarkan pesanan yang bersifat mengikat dan *murabahah* berdasarkan pesanan yang bersifat tidak mengikat. Sedangkan jika dilihat cara pembayarannya, maka *murabahah* dapat dilakukan dengan cara tunai atau dengan pembayaran tangguh.³⁶

Keberadaan sampah di masyarakat menjadi permasalahan klasik yang tidak mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Kesadaran kelompok kecil kreatif (*minority creative*) yang peduli terhadap kebersihan lingkungan, kelestarian alam, menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan lingkungan yang asri. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah dua kilogram perhari. Artinya, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah

³⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* 12, (Bandung : PT Al-Ma' Arif, 1988), 82.

³⁵ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), 161

³⁶ Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta : UII Press, 2005), 37-38

250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 ton sampah dalam 1 hari. Bayangkan berapa banyak sampah yang terus diproduksi selama sebulan, setahun atau beberapa tahun mendatang jika tidak diimbangi dengan rasa peduli terhadap lingkungan dalam pengelolaan sampah.

Melihat permasalahan tersebut, maka inisiatif untuk membuat Bank Sampah Syariah yang berbasis pemberdayaan masyarakat harus dilakukan. Seperti yang diungkapkan Lukman Hakim sebagai direktur Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau;³⁷

"Bank Sampah Syariah yang didirikan sebagai ikhtiar menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana diperintahkan oleh Islam. Islam juga memerintahkan kepada penganutnya untuk senantiasa menjaga keseimbangan alam dan tidak membuat kerusakan di bumi. Fikih pertama juga memerintahkan tentang kebersihan atau ath-Thaharah, artinya manusia memang diperintahkan untuk menjaga kebersihan dan kesucian karena sesuai dengan fitrahnya."

Dalam pengelolaannya, Bank Sampah Syariah melibatkan masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga berupaya membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat adalah upaya untuk melakukan proses edukasi secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan bisa berjalan secara optimal. Selain masyarakat, juga melibatkan berbagai *stake holders* untuk mendukung gerakan bank sampah. Keterlibatan *multistake holders* diantaranya pihak pemerintah, swasta, *Baitul mal Wat Tamwil*, akademisi, komunitas, dan media.

Dengan adanya kerjasama *multistakeholders*, Lukman berharap akan mempercepat gerakan Bank Sampah Syariah sehingga target dalam satu tahun akan muncul satu Bank Sampah Syariah baru yang dikelola langsung oleh masyarakat di daerah masing-masing. Dengan tumbuhnya Bank Sampah Syariah yang dikelola secara profesional, akan menjaga kebersihan lingkungan dan menekan pencemaran yang disebabkan oleh sampah.

Visi dari Bank Sampah Syariah yang komunitas dirikan adalah membangun usaha berbasis pemberdayaan. Sedangkan misi Bank

³⁷ Wawancara dengan Lukman Hakim selaku Direktur Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau, 23 Oktober 2015

Sampah Syariah adalah menjaga dan melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan sampah, membangun kesadaran masyarakat dalam memilih, memilah sampah sehingga sampah memiliki nilai ekonomis dan tidak mencemari lingkungan. Bank Sampah Syariah ini dijalankan dengan prinsip *social entrepreneurship* yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi. Namun gerakan *social entrepreneurship* mempunyai misi pemberdayaan yang bersifat *voluntary* (sukarela) dan *filantrophy* (kedermawanan).³⁸

Konsepsi 3 R yaitu (1) *reduce*, mendorong kita sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, (2) *re-use*, menggunakan kembali barang yang biasa dibuang dengan menghindari barang-barang yang *disposable* (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah dan yang ke (3) *recycle* yaitu mendaur ulang. Sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaur-ulang secara optimal, daripada dibuang ke sistem pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. Industri-industri harus mendesain ulang produk-produk mereka untuk memudahkan proses daur-ulang produk tersebut. Prinsip ini berlaku untuk semua jenis dan alur sampah, dimana dengan pemilahan tersebut, maka akan dengan mudah bagi pemulung atau pengusaha daur ulang menemukan sampah yang dapat didaur-ulangkan. Selain itu pembuangan sampah yang tercampur dapat merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan lagi. Bahan-bahan organik dapat mengkontaminasi/ mencemari bahan-bahan yang mungkin masih bisa didaur-ulang dan racun dapat menghancurkan kegunaan dari keduanya.³⁹

Saat launching pertama kali, Bank Sampah Cangkir Hijau dihadiri masyarakat dengan antusias. Terlihat seperti gambar di bawah ini, Walikota Metro Lukman Hakim secara resmi melaunching Bank Sampah pertama yang ada dikota Metro.

³⁸ Nur Kholis, "Kesejahteraan sosial di indonesia Perspektif ekonomi Islam," AKADEMIKA, Vol. 20, No. 02 Juli - Desember 2015

³⁹ Hernawati, Devi.dkk. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (reduce, reuse dan recycle) (studi pada tempat pengelolaan sampah terpadu di desa Mulyoagung kecamatan Dau Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, 57-63.

Dalam dokumentasi yang didapatkan, selain Lukman Hakim (Walikota Metro), beberapa akademisi Metro dan Lampung termasuk sebagai Pembina Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau. Bambang Suhada dosen di Universitas Muhammadiyah Metro dan M. Akib Dosen Universitas Lampung. Selain itu dr. Wahdi Siradjudin (Direktur Rumah Sakit AMC Metro) juga menjadi pembina sekaligus menyerahkan CSR Rumah Sakit AMC berupa Motor Bank Sampah. dan yang terakhir adalah Chusnuniah Chalim (Bupati Lampung Timur)

Setelah beberapa bulan berjalan, dampak perkembangan Bank Sampah di Metro semakin berkembang dan beberapa kali menjadi lokasi kunjungan dari warga asing. Dan sempat Konsultan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PU-Pera) Indonesia dan Perancis berkunjung ke Bank Sampah Cangkir Hijau.⁴⁰

Bank Sampah Cangkir Hijau juga mendapatkan kunjungan dari mahasiswa pasca sarjana Institut Pertanian Bogor (IPB), Okta yang meneliti di Bank Sampah⁴¹. Bank Sampah Cangkir Hijau telah masuk ke kampus-kampus untuk mensosialisasikan kepedulian lingkungan lewat bank sampah. Pihak kampus diharapkan peduli dengan sampah yang diproduksi setiap hari. beberapa dosen telah menjadi nasabah Bank Sampah Syariah seperti; Siti Zulaikha Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, Dri Santoso Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, Abdul Mujib Dosen IAIN Metro, Yudianto Ketua Senat IAIN Metro dan dosen yang lainnya.

Penjabat Walikota Metro, Ahmad Chrisna Putra mengunjungi Bank Sampah Cangkir Hijau 2 di Kelurahan Iringmulyo, Metro Timur, Rabu 4 November 2015. Chrisna Putra datang didampingi Camat Metro Timur, Rosita, Lurah Iringmulyo, Suhaimi dan Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kota Metro, Yerri Noer Kartiko. Pada kesempatan tersebut Chrisna berpesan agar Bank Sampah pada tahun 2016 bisa

⁴⁰ <http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementrian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/>, diakses pada 26 Oktober 2015

⁴¹ <http://www.pojoksamber.com/mahasiswa-s2-ipb-penelitian-di-bank-sampah-cangkir-hijau/>, diakses pada 26 Oktober 2015

ada di seluruh Kecamatan. "Lewat komunitas-komunitas inilah kedepan pengembangan Bank Sampah akan semakin berkembang."⁴²

Dengan memanfaatkan kontrakan sebagai kantor sekaligus gudang Bank Sampah Cangkir Hijau para pegiat menjalani aktifitas yang lainnya. Pihak luar yang ingin belajar dapat datang ke kantor tersebut, bertanya tentang pengelolaan sampah, manfaat sampah dan beragam pertanyaan dari para pengunjung. Sabtu 07 November 2015 misalnya, SD Muhammadiyah Metro berkunjung ke Bank Sampah Cangkir Hijau 2 yang beralamat di Jalan Teladan no. 11 Iring Mulyo, Metro Timur. Kunjungan tersebut dipimpin oleh Imam Syafi'i selaku guru SD Muhammadiyah Metro. Imam Syafi'i menuturkan tujuan dalam berkunjung ini adalah untuk mengajarkan kepada anak-anak supaya cinta akan lingkungan.⁴³ Kemudian didirikan Relawan Samber (sampah mari bersihkan) yang merupakan komunitas yang terintegrasi dengan Bank Sampah Cangkir Hijau yaitu memiliki visi menjaga kebersihan kota, menciptakan kenyamanan, dan proses edukasi bersama menciptakan kesadaran kolektif menjaga lingkungan hidup.

Kantong plastik merupakan salah satu komponen sampah terbesar. Penggunaannya yang sekali pakai membuat volumenya terus menumpuk dan kantong plastik baru bisa terurai dalam waktu yang sangat lama. Di banyak kota, gerakan untuk membangun kesadaran bahaya kantong plastik juga telah banyak bermunculan seperti *Rampok-Plastik*, *pay4plastic*, *HeadbagMob*, *WisataPlastik*, dan *Tshirt-Bag*. Petisi online *pay4plastic* meminta para retailer untuk tidak memberikan kantong plastik secara gratis kepada customer. Di Kota Metro, pegiat Komunitas aktif dalam kampanye anti kantong plastik Tas Kain bermerek Kresbag sebagai alternatif pengurangan pemakaian kantong plastik dengan membuat tas kain dengan berbagai motif.

F. Kolaborasi Gerakan

Bank Sampah Cangkir Hijau, Metro Photography, Musik dan Cangkir Dokumenter Metro Photography membuat acara amal, yaitu Photography Charity. Kegiatan kolaborasi ini seperti yang dipaparkan

⁴² <http://www.pojoksamber.com/chrisna-putra-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/> diakses pada 26 Oktober 2015

⁴³ <https://www.facebook.com/Bank-Sampah-CangKir-Hijau-Kota-Metro-Lampung-106968236301560/>, di akses pada 22 Oktober 2015

hasil riset di atas merupakan kegiatan sosial untuk fotografer dan model hijab yang turut serta. Sekitar 72 peserta Fotografer hadir mengikuti acara amal ini. Hasil dari kegiatan ini untuk perbaikan taman Ki Hajar Dewantara, seperti WC dan tata ruang.

“Kegiatan Charity Photography adalah kegiatan amal yang semua hasil keuntungan untuk perbaikan taman. Selain untuk perbaikan taman seperti WC, itu juga sebagai mempromosikan kota Metro lewat lensa”⁴⁴

Hal ini sejalan dengan konsep Bourdieu yang mengajukan ide intelektual kolektif, yakni gabungan beragam intelektual lintas batas disiplin ilmu, aliran pemikiran bahkan ideologi untuk membela kepentingan publik. Ranah intelektual di kota Metro menyuarakan kepentingan publik untuk melakukan gerakan sosial peduli lingkungan hidup di Kota Metro.⁴⁵ Antusiasnya warga terhadap kolaborasi kegiatan ini nampak dari bertambahnya model dari 9 model yang terpampang menjadi 14 model. Dan juga, dirasakan dari komunitas lainnya yang terlibat secara sukarela membantu kegiatan tersebut. Misal Azzahra Music membantu sound sistem berikut perlengkapan akustik dan genset secara gratis.

G. Simpulan

Ikhtiar Bank Sampah Cangkir Hijau menerapkan pola syariah merupakan sebuah inisiatif yang baik dalam memberi contoh bagi komunitas-komunitas kota. Berdiri dengan semangat voluntaristik, para pegiatnya yang terdiri dari mahasiswa di perguruan Tinggi Islam telah membangun pemberdayaan lewat budaya kolektif atau meminjam istilah Bourdieu yaitu gerakan intelektual kolektif. Ikhtiar pengembangan Bank Sampah dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah ditunjukkan dengan menerapkan prinsip wadiah dan murabahah. Selain mendorong pengembangan bank sampah syariah, bank sampah ini juga aktif dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif berbasis sampah yang diolah dengan berbagai macam barang ekonomi. Selain itu guna memperluas kesadaran bank sampah ini juga

⁴⁴ Wawancara dengan Dhika Desta, 23 Oktober 2015

⁴⁵ Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Gerakan Ilmiah untuk Melawan Dominasi: Pandangan Pierre Bourdieu tentang intelektual*, Tesis Penerbit [Yogyakarta] : Universitas Gadjah Mada, 2009 dan kemudian menjadi buku Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011)

berkolaborasi dengan berbagai stakholder untuk mengembangkan kesadaran masyarakat akan sampah dan lingkungan hidup sebagai wujud kesadaran akan iman dan pemberdayaan[.]

REFERENSI

- Adiwarman Karim, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003.
- Arizal Mutahir, Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Bambang Suwerda, Bank Sampah Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Rima, 2014.
- Bourdieu, Pierre. dan Loïc J.D. Wacquant. *An Invitation to Reflexive Sociology*. Chicago: Polity Press, 1992.
- Chamhuri Siwarand Rabiul Islam Concepts, Approach and Indicators for Sustainable Regional Development. *Advances in Environmental Biology*, 6(3):967-980, 2012
- Emil Salim, Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi, (Jakarta: Kompas, 2010). hal 135
- George Tchobanoglous. Hilary Theisin. Samuel Vigil, *Integrated Solid Waste Managemen*., New York: McGraw-Hill, 1993.
- Haryatmoko, Sekolah, Alat Reproduksi Kesenjangan Sosial, *Jurnal Basis*, No. 07-08, Tahun 2008, h. 16
- Heidt, V. dan Neef, M. Benefits of Urban Green Space for Improving Urban Climate. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 2008, 84-96
- Hernawati, Devi. dkk. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (reduce, reuse dan recycle) (studi pada tempat pengelolaan sampah terpadu di desa Mulyoagung kecamatan Dau Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.2, 2013, hal. 57-63
- Kementrian Pekerjaan Umum, Program pengembangan Kota Hijau (P2KH) panduan pelaksanaan, 2011 hal-13

- Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Nur Kholis, "Kesejahteraan sosial di Indonesia Perspektif ekonomi Islam," *AKADEMIKA*, Vol. 20, No. 02 Juli – Desember 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Sally Morgan, *Daur Ulang Sampah*, Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 12*, Bandung : PT Al-Ma' Arif, 1988.
- Suparta, "Tantangan pendidikan islam dalam pemberdayaan umat dan implikasinya terhadap kesejahteraan umat." *AKADEMIKA*, Vol. 20, No. 02 Juli – Desember 2015
- Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Depok: Penebar Swadaya, 2008.
- Togar M. Simatupang, *Perkembangan Industri Kreatif, Sekolah Bisnis dan Manajemen*, Institut Teknologi Bandung, 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, Yogyakarta : UII Press, 2005.
- Wu, J. (2008). *Toward a Landscape Ecology of Cities: Beyond Buildings, Trees, and Urban Forests*. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 10-28.
- <http://www.pojoksamber.com/kresbag-sebuah-ikhtiar-mengurangi-kantong-plastik/> diakses 05 Januari 2015
- <http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementrian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/> , diakses pada 26 Oktober 2015
- <http://www.pojoksamber.com/mahasiswa-s2-ipb-penelitian-di-bank-sampah-cangkir-hijau/> , diakses pada 26 Oktober 2015

<https://www.facebook.com/Bank-Sampah-CangKir-Hijau-Kota-Metro-Lampung-106968236301560/>, di akses pada 22 Oktober 2015

<http://lampost.co/berita/metro-kota-hijau-terbaik-sumatera->

Wawancara dengan Dhika Desta, 23 Oktober 2015

Wawancara dengan M Khoirul Amrie 24 Oktober 2015

Wawancara dengan Prof. Akib, Dosen Universitas Lampung, pada 14 Oktober 2015

Wawancara dengan Lukman Hakim, Direktur Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau, 23 Oktober 2015

Wawancara dengan Lukman Hakim selaku Direktur Bank Sampah Syariah Cangkir Hijau , 23 Oktober 2015